

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Sabrina Amanda Putri

sabrinaamandap391@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

The research examines the effect of financial performance which was measured by profitability ratio and referred to as Net Profit Margin, activity ratio was referred to as Total Asset Turnover, and leverage ratio was referred to as Debt to Equity Ratio on the profit growth. The research applies quantitatively. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 90 samples from 18 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 5 years (2019-2023). The data were taken from the Gallery of Indonesia Stock Exchange (GIBEL) STIESIA Surabaya. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression. The result shows that: (a) Net Profit Margin has a positive and significant effect on profit growth. It means that the company can generate optimal profits from sales Activities, (b) Total Asset Turnover has a positive and significant effect on profit growth, which means that the company can manage its total assets efficiently to generate income, and (c) Debt to Equity Ratio do not effect on profit growth. This indicates that increasing debt slightly boosts profitability, but has an insignificant and inconsistent effect.

*Keywords: net profit margin, total asset turnover, debt to equity ratio, and profit growth.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin*, rasio aktivitas dengan proksi *Total Asset Turnover*, dan rasio leverage dengan proksi *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 90 sampel dari 18 perusahaan yang terdaftar pada sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu pada periode 2019 - 2023. Sumber data diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEL) STIESIA. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (a) *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal dari kegiatan penjualan (b) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola total aktiva yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. (c) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa peningkatan utang sedikit mendorong profitabilitas, tetapi dampaknya lemah dan tidak konsisten.

*Kata kunci: Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Laba*

### PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan entitas ekonomi yang dibentuk untuk memproduksi barang atau menyediakan jasa dengan menggunakan sumber daya secara optimal dan efisien, dengan tujuan utama memperoleh keuntungan. Dalam dunia bisnis, kemampuan perusahaan untuk beradaptasi terhadap perubahan menjadi kunci keberlangsungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Muslim (2018) menyatakan bahwa mayoritas perusahaan berorientasi pada laba, di mana pertumbuhan laba yang konsisten mencerminkan kinerja operasional yang baik serta

memberikan sinyal positif bagi pemangku kepentingan. Selain itu, Wardhani (2019) mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba yang stabil dapat memperkuat kepercayaan investor, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka untuk menanamkan modal.

Pertumbuhan laba menjadi acuan bagi manajemen dan investor dalam mengambil keputusan untuk masa depan. Kinerja laba perusahaan dinilai dengan membandingkan laba dari satu tahun ke tahun sebelumnya. Dari perbandingan tersebut, investor bisa melihat seberapa besar peluang perusahaan untuk berkembang di masa depan. Namun, pertumbuhan laba perusahaan seringkali dihadapkan pada tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, peningkatan biaya produksi, dan ketidakstabilan ekonomi. Salah satu indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan biaya operasional, sehingga menciptakan stabilitas keuangan serta meningkatkan daya saing di pasar.

Penelitian ini berfokus pada sektor industri makanan dan minuman (*Food and Beverage*), yang dipilih karena memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, memiliki permintaan yang terus meningkat terhadap produk makanan dan minuman. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 4,90% secara tahunan pada tahun 2022, mencapai nilai Rp813,062 miliar. Selain itu, sektor makanan dan minuman juga dianggap lebih tahan terhadap perubahan ekonomi karena kebutuhan dasar masyarakat terhadap produk ini. Dengan gaya hidup yang berubah dan daya beli konsumen yang meningkat, perusahaan di sektor ini memiliki peluang besar untuk meningkatkan penjualan dan laba. Data dari bisnis.com (2023) mencatat bahwa nilai investasi industri makanan dan minuman meningkat signifikan sebesar 107% pada tahun 2022, mencapai Rp54,9 triliun, dan diperkirakan terus naik sebesar 20% pada tahun 2023.

*Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi biaya operasional, bunga, dan pajak. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin besar perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mendukung pertumbuhan laba. Sebaliknya, *Net Profit Margin* rendah menunjukkan laba yang lebih kecil dari penjualan, yang bisa menghambat pertumbuhan laba.

*Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih. Nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi, artinya perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini bisa menjadi indikator positif, karena perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan penjualan. Sebaliknya, nilai *Total Asset Turnover* yang rendah, artinya perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa aset perusahaan tidak cukup produktif dalam menghasilkan pendapatan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasional dan pertumbuhan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk memperkirakan dampak hutang terhadap laba di masa mendatang. *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa sedikit aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hal ini dapat berdampak pada kenaikan pertumbuhan laba, karena semakin kecil beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Melihat potensi dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*). Sektor ini dipilih karena prospeknya yang menjanjikan serta kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?, (2) Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?, (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?. Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan, (2) Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan, (3) Menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menekankan pentingnya komunikasi perusahaan kepada pihak eksternal melalui informasi keuangan yang transparan dan akurat sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Brigham dan Houston (2011), sinyal merupakan tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam situasi asimetri informasi, manajemen yang memiliki pemahaman lebih mendalam tentang kondisi dan prospek perusahaan diharapkan memberikan sinyal kepada publik guna membangun kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian.

Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi yang menunjukkan tindakan strategis yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola aset dan dana perusahaan dengan tujuan untuk mencapai harapan pemilik. Informasi ini meliputi kinerja perusahaan di masa lalu, kinerja saat ini, serta potensi pertumbuhan di masa depan. Hal ini penting bagi pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, yang membutuhkan petunjuk mengenai kondisi kesehatan finansial perusahaan dan proyeksi kinerja di masa mendatang. Sinyal ini memberikan gambaran dalam proses pengambilan keputusan investasi dan mempertimbangkan apakah perusahaan layak untuk mendapatkan kepercayaan.

Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk sinyal yang dapat diandalkan oleh pihak eksternal. Sinyal dalam laporan keuangan mencakup berbagai indikator kinerja keuangan yang berperan penting dalam mempengaruhi persepsi pihak eksternal terkait potensi pertumbuhan laba perusahaan. Melalui laporan keuangan, perusahaan memberikan berbagai sinyal mengenai kesehatan finansial dan kinerja operasional. Beberapa rasio keuangan yang menjadi fokus utama dalam sinyal kepada investor dan kreditor adalah rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio leverage. Ketiga rasio ini membantu pihak eksternal memahami lebih dalam kondisi perusahaan serta potensi pertumbuhan laba.

### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola keuangan selama satu periode dan disusun berdasarkan aturan akuntansi yang berlaku. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bisa digunakan oleh berbagai pihak, seperti manajemen perusahaan, investor, dan kreditor, untuk pengambilan keputusan. Informasi ini juga berguna untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan, misalnya seberapa besar keuntungan yang bisa dihasilkan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk rencana bisnis dan investasi (Buhroni et al., 2022).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2015, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari lima bagian utama yang dirancang untuk memberikan informasi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kelima bagian tersebut adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Hal ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan tidak hanya menjadi ukuran atas pencapaian keuntungan, tetapi juga mencakup pengelolaan risiko perusahaan, sumber daya, dan operasional secara efisien.

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang mencakup berbagai aspek penting seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, dan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### **Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang dihasilkan. *Net Profit Margin* memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan setelah biaya, pajak dan bunga diperhitungkan. Rasio ini sangat penting dalam menilai profitabilitas perusahaan dan dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola pengeluaran serta menghasilkan laba.

*Net Profit Margin* dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya. Sebaliknya, *Net Profit Margin* yang rendah bisa menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam hal pengendalian biaya atau kurang efisiensi dalam operasional.

### **Total Asset Turnover**

*Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengelola total aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Rasio ini berguna bagi investor dan manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja finansial.

*Total Asset Turnover* dihitung dengan membagi total pendapatan perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendorong penjualan. Sebaliknya, nilai *Total Asset Turnover* yang rendah dapat mengindikasikan bahwa aset perusahaan belum dikelola secara optimal atau terdapat kendala dalam operasionalnya.

**Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal ekuitas untuk membiayai aktivitas operasional. Rasio ini mencerminkan struktur modal perusahaan dan tingkat risiko finansial yang dihadapi. Dengan menganalisis *Debt to Equity Ratio*, investor dan manajemen dapat memahami sejauh mana ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal untuk mendukung pertumbuhan dan operasionalnya.

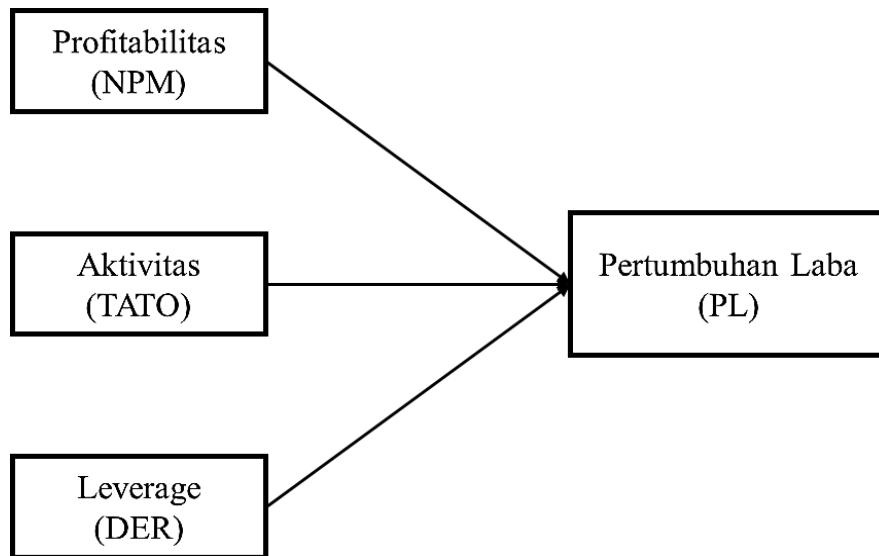
*Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, yang dapat meningkatkan risiko finansial jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutangnya. Sebaliknya, nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan perusahaan lebih mengandalkan modal ekuitas, yang cenderung memberikan stabilitas keuangan.

**Pertumbuhan Laba**

Laba adalah keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah pendapatan dikurangi dengan biaya operasional, pajak, dan bunga. Laba menjadi indikator utama kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan dalam mengelola pendapatan dan biaya secara efisien. Salah satu aspek penting dari laba adalah pertumbuhannya, yang mengacu pada peningkatan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan mengelola biaya.

Faktor utama yang mendukung pertumbuhan laba adalah peningkatan penjualan. Perusahaan dapat menyusun strategi pemasaran yang efektif dan menghasilkan produk yang relevan dengan kebutuhan konsumen. Efisiensi produksi juga memainkan peran signifikan dalam menekan biaya dan meningkatkan margin keuntungan.

**Rerangka Konseptual**



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Sebagai salah satu indikator utama profitabilitas, *Net Profit Margin* menjadi alat yang sangat penting bagi investor, kreditor, dan manajemen dalam mengevaluasi kesehatan keuangan dan kinerja operasional perusahaan (Kasmir, 2019). Nilai *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan efisiensi operasionalnya, sekaligus memberikan sinyal positif tentang kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba.

Selain itu, *Net Profit Margin* tidak hanya menjadi tolok ukur keberhasilan operasional, tetapi juga membantu perusahaan dalam strategi jangka panjang untuk menciptakan pertumbuhan laba yang berkelanjutan dan memperkuat daya saing di pasar. Berdasarkan uraian, maka diperoleh hipotesis:

H1 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total Asset Turnover* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimilikinya untuk mendukung aktivitas operasional dan meningkatkan penjualan. Selain itu, *Total Asset Turnover* juga menjadi tolok ukur penting bagi manajemen dalam merumuskan strategi pengelolaan aset, memastikan penggunaan aset yang optimal, dan mendorong pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan. Dengan efisiensi ini, perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya di pasar dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi mencerminkan prospek keuangan yang baik, yang mendukung kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan.

H2 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Myers dan Majluf (1984) melalui *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan lebih memilih menggunakan sumber pendanaan internal daripada eksternal. Sumber dana internal yang dimaksud adalah laba ditahan. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan terlalu bergantung pada pembiayaan utang, yang dapat membahayakan stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

Ketergantungan terhadap utang yang berlebihan meningkatkan risiko gagal bayar serta beban bunga yang tinggi. Hal ini pada akhirnya dapat menggerus laba bersih perusahaan. Sinyal ini mencerminkan lemahnya struktur permodalan dan mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor, memperkecil peluang ekspansi, dan menghambat pertumbuhan laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan kausal komparatif, yaitu pendekatan yang membantu mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini

adalah perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2019 – 2023.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2023, (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019 - 2023, (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang menghasilkan laba positif selama periode 2019 – 2023, (4) Perusahaan *Food and Beverage* yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2019 – 2023.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Sumber data diambil dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 - 2023. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni dengan menghimpun dokumen-dokumen yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya serta melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **Net Profit Margin**

*Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan total penjualan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan dalam periode tertentu. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualan. Cara menghitung rasio ini adalah:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

#### **Total Asset Turnover**

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam mendorong pendapatan penjualan selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan penjualan, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk kegiatan operasional. Cara menghitung rasio ini adalah:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset} \times 100\%$$

### Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan. Rasio ini sering dimanfaatkan oleh investor untuk menilai seberapa besar porsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan pada pendanaan dari utang, yang berisiko menurunkan profitabilitas karena adanya beban bunga yang harus dibayar. Cara menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

### Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan mencerminkan hasil dari pengaruh variabel tersebut. Dalam penelitian ini pertumbuhan laba digunakan sebagai variabel dependen. Pertumbuhan laba menunjukkan peningkatan persentase pendapatan yang diperoleh dari satu periode ke periode berikutnya. Cara menghitung pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015: 126), Analisis statistik deskriptif adalah teknik statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dari suatu sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis lebih lanjut atau menarik kesimpulan yang bersifat umum. Statistik deskriptif mencakup penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, diagram histogram, perhitungan nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi ( $\alpha$ ).

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi apakah variabel dalam penelitian ini mempunyai variabel yang terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan pendekatan grafik dengan *Probability Plot of Regression Standard* dan uji statistik dengan *Kolmogorov - Smirnov* (K-S).

Metode analisis grafik *Probability Plots* (P-Plots) digunakan untuk mengetahui normalitas data dengan asumsi jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan metode uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan untuk mengetahui normalitas data dengan asumsi nilai *Asymp Sig* > 0.05.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika titik – titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:121), uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t - 1) dalam model regresi linier. Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) dengan kriteria: (1) Nilai DW berada di antara batas atas (dU) dan (4-dU) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. (2) Nilai DW lebih kecil dari batas bawah (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif. (3) Nilai DW lebih besar dari (4-dU) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terdapat autokorelasi negatif. (4) Nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan bawah (dL) atau DW terletak antara (4-dU) dan (4-dL) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan linear antara dua atau lebih variabel. Dalam regresi berganda, terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis dilakukan untuk memahami arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan data yang berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 TATO + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

|           |  |
|-----------|--|
| PL        | = Pertumbuhan Laba                       |
| $\alpha$  | = Konstanta                              |
| $\beta_1$ | = Koefisien regresi Net Profit Margin    |
| $\beta_2$ | = Koefisien regresi Total Asset Turnover |
| $\beta_3$ | = Koefisien regresi Debt to Equity Ratio |
| e         | = Error                                  |

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan apakah layak atau tidak dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model uji kelayakan dapat diukur dengan nilai statistik F. Dalam penelitian ini model regresi dapat dikatakan layak uji apabila memiliki nilai signifikansi < 0.05.

### Uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R-Square dengan nilai 0 sampai dengan 1. Jika R<sup>2</sup> mendekati angka 0 maka menunjukkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen mempunyai

hubungan yang lemah dan variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen semakin besar.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98), uji t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian hipotesis dengan uji t ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dari suatu sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis lebih lanjut atau menarik kesimpulan yang bersifat umum. Statistik deskriptif mencakup penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, diagram histogram, perhitungan nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi ( $\alpha$  Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std.Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|---------------|
| NPM                | 90 | .000    | .384    | .11359  | .085473       |
| TATO               | 90 | .446    | 3.576   | 1.11266 | .578551       |
| DER                | 90 | .109    | 2.465   | .73351  | .562635       |
| PL                 | 90 | -.973   | 4.658   | .30178  | .805411       |
| Valid N (listwise) | 90 |         |         |         |               |

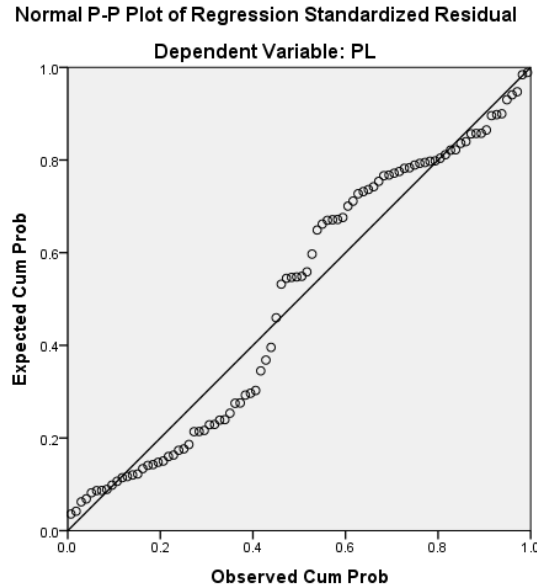
Sumber: Hasil Output SPSS 26, diolah 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum sebesar 0.000 dan nilai maksimum sebesar 0.384, dengan nilai rata-rata 0.11359 serta standar deviasi 0.085473. Berdasarkan tabel diketahui bahwa variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai minimum 0.446 dan nilai maksimum 3.576, dengan nilai rata-rata 1.11266 serta standar deviasi 0.578551. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.109 dan nilai maksimum 2.465, dengan nilai rata-rata variabel ini sebesar 0.73351 dan standar deviasi 0.562635. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -0.973 dan nilai maksimum 4.658, dengan nilai rata-rata variabel ini sebesar 0.30178 dan standar deviasi 0.805411.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Metode analisis grafik Probability Plots (P-Plots) digunakan untuk mengetahui normalitas data dengan asumsi jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berikut ini hasil uji *Probability Plots* (P-Plots):



**Gambar 2**  
**Hasil Grafik Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P-Plot**  
**Sumber: Hasil Output SPSS 26, diolah 2025**

Berdasarkan gambar 2, hasil uji normalitas data menggunakan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dapat disimpulkan bahwa titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka, model regresi pada penelitian ini menunjukkan pola distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Metode uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan untuk mengetahui normalitas data dengan asumsi nilai *Asymp Sig > 0.05*. Berikut ini hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S):Berikut ini hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S):

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 90                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .3736420                |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .120                    |
|                                  | Positive       | .112                    |
|                                  | Negative       | -.120                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.138                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .150                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS 26, diolah 2025

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas data menggunakan One – Sample Kolomgorov Smirnov Test dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar  $0.150 > 0.05$ . Maka, model regresi terdistribusi secara normal dan layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas. Jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen. Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model        | Collinearity Tolerance | Statistics VIF | Keterangan                             |
|--------------|------------------------|----------------|--|
| 1 (Constant) |                        |                |  |
| NPM          | .559                   | 1.790          | Tidak terjadi gejala multikolinearitas |
| TATO         | .581                   | 1.723          | Tidak terjadi gejala multikolinearitas |
| DER          | .729                   | 1.383          | Tidak terjadi gejala multikolinearitas |

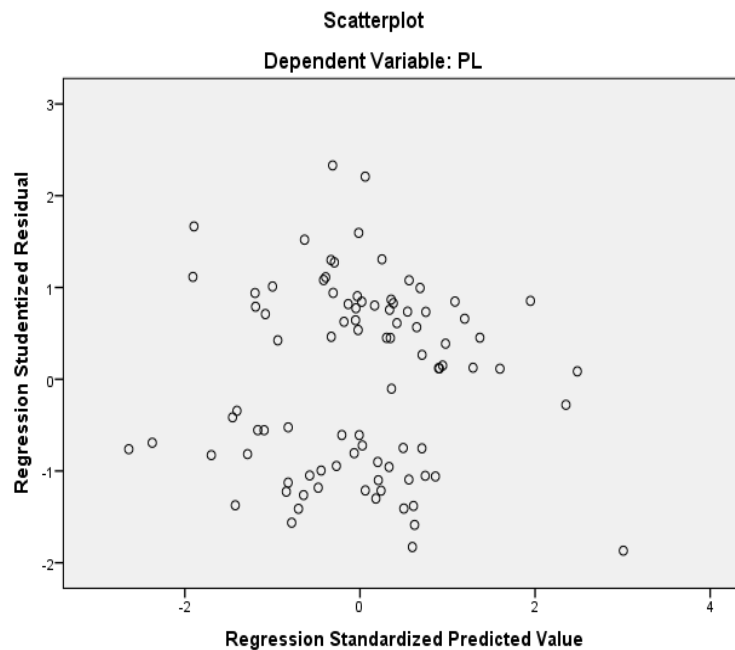
a. Dependent variabel: PL

Sumber: Hasil Output SPSS 26, diolah 2025

Berdasarkan tabel 3, hasil tersebut dapat disimpulkan masing – masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka model regresi penelitian ini dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika titik – titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Output SPSS 26, diolah 2025

Berdasarkan gambar 3, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik - titik menyebar secara tidak beraturan, baik melebar, mengerucut, maupun membentuk pola tertentu baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Berikut ini hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .439 <sup>a</sup> | .193     | .165              | .380103                    | 1.790         |

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, NPM

b. Dependent Variabel: PL

Sumber: Hasil Output SPSS 26, diolah 2025

**Tabel 5**  
**Durbin-Watson Test Bound**

| K = 3 |        |        |        |
|-------|--------|--------|--------|
| N     | dL     | dU     | 4-dU   |
| 90    | 1.5889 | 1.7264 | 2.2736 |

Sumber: Tabel Durbin Watson

Berdasarkan tabel 4 merupakan hasil uji autokorelasi dan tabel 5 merupakan Durbin-Watson Test Bound yang digunakan untuk menentukan batas atas (dU) dalam penelitian ini. Dalam uji autokorelasi ini diperoleh dapat disimpulkan  $1.7264 < 1.790 < 2.2736$  ( $dU < DW < 4-dU$ ). Berarti model regresi tidak terdapat autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh variabel bebas, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Laba. Berikut ini hasil uji analisis regresi linear berganda:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | $\beta$                     | Std. Error | Beta                      | t      | Sig  |
| 1 (Constant) | -1.269                      | .417       |                           | -3.044 | .003 |
| NPM          | .641                        | .145       | .575                      | 4.434  | .000 |
| TATO         | 1.109                       | .324       | .436                      | 3.426  | .001 |
| DER          | .360                        | .183       | .224                      | 1.965  | .053 |

a. Dependent Variabel: PL

Sumber: Hasil Output SPSS 26, diolah 2025

Berdasarkan tabel 6, hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada kolom  $\beta$  untuk mengetahui arah hubungan masing-masing variabel. Bentuk persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$PL = -1.269 + 0.641 NPM + 1.109 TATO + 0.360 DER + e$$

**Uji Kelayakan Model**

**Uji F**

Model uji kelayakan dapat diukur dengan nilai statistik F. Dalam penelitian ini model regresi dapat dikatakan layak uji apabila memiliki nilai signifikansi < 0.05. Berikut ini hasil uji F:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 2.971          | 3  | .990        | 6.855 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 12.425         | 86 | .144        |       |                   |
| Total        | 15.397         | 89 |             |       |                   |

a. Dependent Variabel: PL

b. Predictors: (Constant), DER, TATO, NPM

Sumber: Hasil Output SPSS 26, diolah 2025

Berdasarkan tabel 7, hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6.855 dengan nilai signifikansi 0.000. Maka dapat disimpulkan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 yang berarti model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *R-Square* dengan nilai 0 sampai dengan 1. Jika R<sup>2</sup> mendekati angka 0 maka menunjukkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang lemah dan variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen semakin besar. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi berganda:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .439 <sup>a</sup> | .193     | .165              | .380103                    | 1.790         |

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, NPM

b. Dependent Variabel: PL

Sumber: Hasil Output SPSS 26, diolah 2025

Berdasarkan tabel 10, hasil uji koefisien determinasi berganda menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0.193 atau 19.3%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin, Total Asset*

*Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi variabel dependen sebesar 19.3%, sedangkan sisanya 80.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikan uji hipotesis < 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji hipotesis (uji t):

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | t    | Sig.  | Keterangan |                  |
|-------|-----------------------------|------------|------|-------|------------|------------------|
|       | $\beta$                     | Std. Error |      |       |            |                  |
| 1     | NPM                         | .641       | .145 | 4.434 | .000       | Signifikan       |
|       | TATO                        | 1.109      | .324 | 3.426 | .001       | Signifikan       |
|       | DER                         | .360       | .183 | 1.965 | .053       | Tidak Signifikan |

a. Dependent Variabel: PL

Sumber: Hasil Output SPSS 26, diolah 2025

Berdasarkan tabel 11, hasil uji hipotesis (uji t), maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel *Net Profit Margin* memiliki t hitung sebesar 4.434 dengan signifikansi sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang berarti  $H_1$  diterima atau dengan kata lain variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) Variabel *Total Asset Turnover* memiliki t hitung sebesar 3.426 dengan signifikansi sebesar 0.001. Maka dapat disimpulkan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$  yang berarti  $H_2$  diterima atau dengan kata lain variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki t hitung sebesar 1.965 dengan signifikansi sebesar 0.053. Maka dapat disimpulkan nilai signifikansi  $0.053 > 0.05$  yang berarti  $H_3$  ditolak atau dengan kata lain variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil analisis pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketika *Net Profit Margin* semakin tinggi, investor dan kreditor mengartikan sebagai sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya secara efisien. *Net Profit Margin* yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih lebih besar dari aktivitas penjualan. Hal ini memberikan keyakinan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan laba yang baik. Informasi ini dapat digunakan oleh investor yang tertarik pada keuntungan jangka panjang, selain itu dapat memberikan kreditor sinyal bahwa perusahaan memiliki pendapatan yang stabil untuk memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raudatul Djannah (2020) dan Amyum Syahida (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga didukung dengan adanya hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 6, dari hasil uji tersebut menyatakan

variabel *Net Profit Margin* memperoleh nilai sebesar 0.641. Berarti apabila *Net Profit Margin* naik maka pertumbuhan laba juga akan naik sebesar 0.641 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil analisis pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingkat *Total Asset Turnover* yang tinggi memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara produktif. Hal ini bisa menjadi indikator positif, karena perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan penjualan. Investor yang melihat *Total Asset Turnover* yang tinggi cenderung lebih percaya bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan profitabilitas di masa depan, yang menjadikan investasi yang menguntungkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti Widiyanti (2023) dan Azhara Putri (2024) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga didukung dengan adanya hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 6, dari hasil uji tersebut menyatakan variabel *Total Asset Turnover* memperoleh nilai sebesar 1.109. Berarti apabila *Total Asset Turnover* naik maka pertumbuhan laba juga akan naik sebesar 1.109 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil analisis pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan variabel yang berarti *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian tersebut dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan *Debt to Equity Ratio* diikuti oleh pertumbuhan laba, pengaruhnya tidak cukup kuat atau konsisten, karena meskipun hutang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan untuk ekspansi usaha, peningkatan produksi, atau strategi investasi yang berpotensi meningkatkan laba, efektivitas penggunaan hutang sangat bergantung pada kondisi perusahaan dan lingkungan bisnisnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raudatul Djannah (2020) dan Susanti Widiyanti (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga didukung dengan adanya hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 8, dari hasil uji tersebut menyatakan variabel *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai sebesar 0.360. Berarti apabila *Debt to Equity Ratio* naik maka pertumbuhan laba juga akan naik sebesar 0.360 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki margin laba bersih yang lebih tinggi cenderung mengalami pertumbuhan laba yang lebih baik, karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari pendapatan yang mereka terima, setelah mengurangi semua biaya operasional, pajak, dan bunga. (2) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki perputaran aset yang lebih tinggi cenderung mengalami pertumbuhan laba yang lebih baik, karena perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya dalam menciptakan pendapatan yang lebih besar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba. (3) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh

terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang dibandingkan ekuitas. Hal ini menunjukkan besarnya hutang tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, jika perusahaan tidak menggunakan hutang secara maksimal atau tidak di investasikan untuk kegiatan yang produktif. Sehingga perusahaan tidak menghasilkan keuntungan dan merasa terbebani karena pendapatan yang diperoleh digunakan untuk membayar hutang beserta bunganya. Tetapi sebaliknya, jika perusahaan menggunakan hutang secara maksimal untuk kegiatan operasional yang dapat menghasilkan pendapatan, maka laba perusahaan dapat bertumbuh. (4) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi berganda pada tabel 8, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.193 atau 19.3%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi variabel dependen sebesar 19.3%, sedangkan sisanya 80.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa, yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*. Masih terdapat banyak faktor lain yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan laba yang dapat dijadikan variabel dalam penelitian selanjutnya. (2) Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan *Food and Beverage*, sehingga belum dapat mencerminkan kondisi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Keterbatasan tahun dan sampel yang digunakan dalam penelitian, tahun pengamatan penelitian berlangsung mulai periode 2019 – 2023 dengan sampel sebanyak 90 dari 18 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penulis.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik, yaitu: (1) Penambahan variabel lain, (2) Perluasan cakupan industri, (3) Perpanjangan periode penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buhroni, A. F., Navalino, R. D. A., & Simbolon, L. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Mengukur Kesehatan Kinerja Keuangan PT. PAL Indonesia Periode 2018-2020*.
- Djannah, Raudatul (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages*.
- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 112-118.
- Mahmudah, M.L.T. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang*

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.  
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3797/3809>
- Muslim, B. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Operasional, Biaya Operasional dan Modal Sendiri terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. (Skripsi, Universitas Gunung Rinjani) <http://repository.ugr.ac.id:1015/111/>
- Nanya, Azhara Putri. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba.  
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/6009/6062>
- Putri, W.R.A (2021) Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.  
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4185/4197>
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 7th Edition. New Jersey: Wiley.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta. Bandung
- Syahida, A (2021). Pengaruh Der, Npm, Dan Tato Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei.  
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3933/3944>
- Wardhani, F. A. K. (2019). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba dan cash flow pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2016. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (Jpensi)*, 4(1), 953-962.  
<http://dx.doi.org/10.30736%2Fjpensi.v4i1.219>
- Widiasari, Susanti. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.  
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5187/5206>